

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKS
BERITA MELALUI STIMULAN 5W+1H (ADIKSIMBA)
KELAS VIII D SMP NEGERI 1 KUNDURAN
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

SKRIPSI

OLEH
ANTO
NIM 17119001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKS BERITA
MELALUI STIMULAN 5W+1H (ADIKSIMBA)
KELAS VIII D SMP NEGERI 1 KUNDURAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh
ANTO
NIM 17119001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

- Ketua : Dra. Fathia Rosyida, M.Pd. (.....) NIDN. 0004075701
- Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, S.Pd.,M.Pd. (.....) NIDN. 0704118901
- Anggota : 1. Dra. Fathia Rosyida, M.Pd. (.....) NIDN. 0004075701
2. Dr. Agus Darmuki, S.Pd., M.Pd. (.....) NIDN. 0721088503
3. Cahyo Husanudin, S.Pd.,M.Pd. (.....) NIDN. 0706058801

Disahkan Oleh:

Rektor,

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia

Bojonegoro



Drs. SUJUAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era informasi ini, semakin banyak orang merasakan manfaat dari keterampilan membaca. Keterampilan membaca tidak hanya diperlukan masyarakat akademi tetapi juga diperlukan siapa saja yang membutuhkan informasi. Rutinitas masyarakat yang padat akan membuat orang memiliki waktu membaca yang sedikit, maka kemampuan membaca cepat sangat diperlukan untuk mengantisipasi masalah tersebut. Membaca cepat akan mempermudah dalam menangkap informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan serta memahami isi bacaan. Selain itu, kemampuan membaca cepat akan mempermudah untuk menemukan suatu informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat meskipun informasi tersebut terdapat dalam bacaan yang panjang.

Menurut Haryadi (2006:4) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis). Retorika adalah kiat berbahasa yang didasarkan atas pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dikuasai. Pengetahuan yang diperlukan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan dan nonkebahasaan. Pengetahuan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, sematik, dan intonasi. Pengetahuan nonkebahasaan meliputi pengetahuan tentang tema atau judul bacaan, setting, suasana, alur, organisasi tulisan, dan sebagainya.

Kemahiran membaca merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca mencakup dua aspek, yaitu aspek mekanik dan pemahaman. Aspek mekanik atau visual berkaitan dengan

kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu pada waktu membaca. Mata dalam membaca dapat digerakkan secara lamban atau cepat dan dengan pola membaca tertentu, misalnya pola vertikal, diagonal, zig-zag, spiral, blok, dan horisontal. Kecepatan mata dan pola membaca yang digunakan bergantung pada kemahiran yang telah dimiliki dan kebiasaan. Aspek pemahaman berhubungan dengan kemahiran pembaca dalam menangkap isi bacaan yang dibaca. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara ekstensif atau intensif, teliti atau dangkal, literal, kritis atau kreatif. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indra mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca.

Menurut Haryadi (2006:11) tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Sistem kerja yang dibuat meliputi cara kerja fisik dan psikis. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja Psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan. Gabungan cara kerja fisik dan psikis merupakan proses dalam membaca karena membaca dimulai dari proses visual dan diakhiri pada proses yang terdapat di otak, yaitu memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan pembaca. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Namun, pentingnya membaca cepat tampaknya masih belum sepenuhnya disadari oleh siswa kelas VIII D SMP Negeri I Kunduran di

Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Hal tersebut ditandai siswa sering merasa jenuh, tidak dapat konsentrasi jika disuruh membaca dan mereka suka mendengar daripada membaca dan menulis. Selain itu, faktor motivasi siswa dalam membaca masih rendah, konsentrasi untuk memahami isi bacaan masih minim, dan kemampuan siswa untuk mengingat isi bacaan masih rendah.

Untuk itu penulis tertarik mengangkat masalah membaca cepat ini sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi yang harus dipenuhi dalam menempuh sarjana di IKIP PGRI Bojonegoro. Selain itu dapat mengetahui permasalahan sebenarnya dan solusi yang diterapkan agar kemampuan siswa dalam membaca cepat pada teks berita dapat lebih ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran keterampilan menentukan isi teks berita dengan stimulan 5W+1H (adiksimba) di kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menentukan isi teks berita dengan stimulan 5W+1H (adiksimba) di kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan stimulan 5W+1H (adiksimba) dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teks berita pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran keterampilan menentukan isi teks berita dengan stimulan 5W+1H (adiksimba) di kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menentukan isi teks berita dengan stimulan 5W+1H (adiksimba) di kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Aktivitas siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat teks berita pada siswa kelas VIII D SMP Negeri I Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran membaca teks berita dengan melalui stimulan 5W+1H (adiksimba).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 2.1. Guru

Manfaat bagi guru adalah memberi kemudahan dan solusi yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membacakan teks berita dengan menggunakan melalui metode stimulan 5W+1H (adiksimba).

- 2.2. Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran membacakan teks berita yang lebih menarik dan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang membacakan teks berita bagi peserta didik.

- 2.3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat dijadikan sebagai pengalaman dan dapat memotivasi peneliti untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Membaca adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks, dan menuntut suatu kemampuan serangkaian respons untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis serta membutuhkan suatu latihan secara bertahap untuk memperoleh hasil yang maksimal
2. Membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat atau ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang baik. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan
3. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.
4. Kemampuan membaca cepat adalah suatu kesanggupan dalam membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat atau ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat.
5. Berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual.
6. Stimulan 5W+1H adalah sebuah rangsangan pembelajaran yang memanfaatkan unsur-unsur penting berita sebelum membaca teks berita, 5W+1H meliputi what, who, where, when, why, dan how.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori yang diuraikan dalam penelitian pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini, sehubungan dengan masalah yang diteliti kerangka yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Membaca

Di bawah ini merupakan pengertian membaca menurut para ahli yaitu:

Pengertian membaca menurut Samsu Somadayo (2011:4) bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

Pengertian membaca menurut Nurhadi (2008:13) bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Pengertian membaca menurut Subyantoro (2009:153) mengungkapkan bahwa membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis dilakukan melalui karya tulis yang digunakan pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasa, dan pengalamannya.

Dari pendapat tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks, dan menuntut suatu kemampuan serangkaian respons untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis serta membutuhkan suatu latihan secara bertahap untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2. Tujuan Membaca

Tujuan Membaca menurut Nurhadi (2005: 11-14) berpendapat bahwa tujuan membaca ada lima, yaitu (1) memperoleh informasi untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) menangkap garis besar bacaan; (3) menikmati karya sastra; (4) mengisi waktu luang; (5) mencari keterangan tentang suatu istilah.

Pendapat lain mengenai tujuan membaca dikemukakan oleh Farida Rahim (2008:11) tujuan membaca yaitu (1) Kesenangan; (2) Menyempurnakan membaca nyaring; (3) Menggunakan strategi tertentu; (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain; (9) Mempelajari tentang struktur teks; dan (10) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik mengenai isi bacaan.

Dari deskripsi tentang tujuan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah agar siswa mampu mencari serta memperoleh informasi, yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Dengan membaca, siswa akan mendapatkan tambahan pengetahuan. Oleh sebab itu, kegiatan membaca merupakan hal positif yang sebaiknya dilakukan oleh semua orang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

3. Manfaat Membaca

Menurut Fajar Rachmawati (2008:4) menyebutkan manfaat membaca meliputi: (1) Meningkatkan kadar intelektual; (2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup; (3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas; (4) Memperkaya perbendaharaan kata; (5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia; (6) Meningkatkan keimanan; dan (7) Mendapatkan hiburan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang membaca dengan cermat dan menangkap isi bacaan dengan baik akan mampu meningkatkan wawasan yang dimilikinya. Membaca dapat memberi pengetahuan kepada seseorang tentang dunia sehingga orang tersebut tidak harus berkeliling dunia untuk mengetahui apa saja yang ada pada dunia. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan kepekaan otak karena seseorang akan terbiasa menggunakan pikirannya untuk menangkap maksud dari isi bacaan yang dibacanya. Seseorang yang gemar membaca akan lebih kritis jika dibandingkan dengan seseorang yang jarang membaca. Membaca juga dapat mempertajam kepekaan seseorang terhadap kesalahan-kesalahan penulisan yang terdapat dalam bacaan.

Berbeda dengan Widyamartaya (1992:140-141) mengemukakan manfaat membaca yang lain, yaitu (1) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca; (2) Dapat menyaksikan dunia lain yaitu dunia pikiran dan dunia renungan; dan (3) Merubah pembaca menjadi memesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa membaca dapat membuat seseorang mengerti struktur bahasa yang baik dan benar sehingga seseorang tersebut memiliki penguasaan kosakata yang baik. Kecemasan dan kegundahan yang dimiliki seseorang juga akan bisa hilang jika orang tersebut melakukan kegiatan membaca. Membaca juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan yang dibaca sehingga memori dalam otak juga akan ikut meningkat.

Dari pendapat Fajar Rachmawati dan Widyamartaya dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah untuk menambah wawasan sebagai bentuk pengembangan pemikiran dan pemahaman terhadap suatu hal. Dengan bertambahnya wawasan tersebut maka seseorang dapat mengetahui isi dunia, meningkatkan kepekaan otak dan bahasa, menumbuhkan sifat kritis, menghilangkan kecemasan dan kegundahan, dan meningkatkan memori. Membaca juga dapat membuat seseorang mengerti struktur bahasa yang baik dan benar sehingga seseorang tersebut memiliki penguasaan kosakata yang baik dalam bertutur kata.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa membaca mempunyai banyak manfaat. Membaca dapat membuat seseorang memahami isi buku secara menyeluruh, menangkap garis besar dari sebuah bacaan, memuaskan perasaan secara imajinasi, dan memuaskan rasa keingintahuan terhadap bacaan.

4. Pengertian Membaca Cepat

Pengertian membaca cepat menurut para ahli Nurhadi (2005:31) mengungkapkan bahwa membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Dengan demikian, seseorang dalam kegiatan membaca cepat tidak hanya mengutamakan kecepatan membaca tetapi juga mengutamakan pemahaman terhadap bacaan. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya di perlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa membaca cepat adalah membaca bacaan dengan cepat disesuaikan dengan kebutuhan membaca. Apabila kata-kata yang terdapat dalam bacaan tergolong tidak asing, maka bacaan tersebut dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

Pengertian membaca cepat menurut Abbas (2006:108) menyatakan bahwa membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang.

Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat, pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Jadi, apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Pengertian membaca cepat menurut Keke T. Aritonang (2006) mengatakan bahwa membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. Dan pemahaman isi bacaan 70% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 70%.

Dari beberapa definisi di atas mengenai membaca cepat, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat atau ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang baik. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan. Perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat dapat diperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada jenis membaca ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan lain-lain. Kecepatan rata-rata tersebut hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan, karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang dihitung dari jumlah kata per waktu tempuh baca.

Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat seseorang diperlukan penghitungan kecepatan efektif membaca (KEM). Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama ialah perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan (Soedarso, 2002:56) KEM diperoleh melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata permenit.

Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (2002:69) adalah sebagai berikut:

$$\text{KEM} = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

Keterangan:

r : jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q : jumlah waktu dalam hitungan detik

r : jumlah jawaban yang benar

Dengan demikian, bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi:

1. Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm
2. Tingkat SMTP : $200 \times 70\%$ s.d. $250 \times 70\% = 140-175$ kpm
3. Tingkat SMTA : $250 \times 70\%$ s.d. $350 \times 70\% = 175-245$ kpm
4. Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d. $400 \times 70\% = 245-280$ kpm

5. Tujuan Membaca Cepat

Tujuan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat menurut Nur (2009:21-22) membaca cepat mempunyai beberapa manfaat untuk kita,

yaitu (1) memilah informasi penting dan tidak; (2) menguasai informasi dengan cepat; dan (3) meningkatkan pemahaman.

Tujuan membaca menurut Subyantoro (2011:3-6) antara lain (1) membaca cepat dapat menghemat waktu; (2) membaca cepat dapat menciptakan efisiensi; (3) semakin sedikit waktu diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak pula waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya; (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/menghibur; (5) membaca cepat memperluas cakrawala mental; (6) membaca cepat membantu berbicara secara efektif; (7) membaca cepat meningkatkan pemahaman; (8) membaca cepat membantu untuk menghadapi ujian; (9) membaca cepat menjamin pembaca selalu mutakhir; dan (10) membaca cepat sebagai tonikum mental, maksudnya adalah membaca cepat akan menyegarkan pengetahuan, melatih intelektual, dan menjamin kepekaan mental pembaca.

Tujuan membaca cepat menurut Deti Syamrotul Fuadi (2014:200) antara lain (1) menemukan materi-materi tertentu secara tepat yaitu kita menyapu bagian halaman secara cepat, melewati begitu saja bagian-bagian bacaan yang tidak penting, maka kita hanya terfokus pada bagian yang sekiranya dapat memberikan informasi yang kita butuhkan; (2) memperoleh gagasan umum dari materi yang dibaca.

Membaca cepat sangat diperlukan ketika kita memiliki kesempatan yang serba terbatas, ketika itu kita dituntut membaca gagasan-gagasan pokoknya saja. Gagasan-gagasan pokok suatu bacaan biasa terfokus pada aspek ADIKSIMBA yaitu apa (what), di mana (where), kapan (when), siapa (who), mengapa (why), dan bagaimana (how).

Dari beberapa pendapat tentang tujuan membaca cepat dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca cepat untuk menghemat waktu ketika membaca teks bacaan yang agak panjang. Selain itu, membaca cepat juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dalam suatu teks bacaan.

6. Hambatan Membaca Cepat

Hambatan-hambatan yang dialami saat membaca cepat dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan. Membaca cepat bagi kebanyakan orang sulit karena tidak mendapatkan latihan khusus yang membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Hal tersebut diperkuat karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang buruk dalam membaca.

Menurut Soedarso (2004:5) hal-hal yang menghambat membaca cepat adalah (1) vokalisasi (dengan bersuara); (2) gerak bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; dan (6) subvokalisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bahasa, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor eksternal dibagi menjadi dua katagori, yaitu (a) unsur dalam bacaan dan (b) lingkungan baca. Unsur dalam bacaan terkait dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, sekolah, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, hambatan-hambatan dalam membaca cepat antara lain (1) vokalisasi, (2) gerak bibir (bibir berkamat-kamit), (3) gerak kepala, (4) menunjuk dengan jari maupun pena, (5) regresi (membaca ulang yang sudah dibaca); (6) subvokalisasi (melafalkan dalam batin atau pikiran); dan (7) minat dan motivasi. Hambatan-hambatan dalam membaca cepat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat diantaranya (1) Jangan membaca kata demi kata. Biasakan untuk membaca kelompok kata demi kelompok kata; (2) Jangan mengulangi kata/ kalimat yang telah dibaca; (3) Carilah kata kunci yang menjadi tanda awal adanya gagasan utama sebuah kalimat; (4) Abaikan kata-kata lugas yang sifatnya berulang-ulang, misalnya kepada, yang, di, dari, dan sebagainya; (5) Jangan terlalu lama berhenti di awal baris atau kalimat karena akan memutuskan hubungan makna antarkalimat atau antarparagraf.

Setelah mengetahui teknik dan cara membaca cepat, jika kalian masih belum bisa membaca dengan cepat, ada hal yang perlu dibiasakan di antaranya adalah (1) Menghindari terjadinya hambatan-hambatan dalam membaca. (2) Melebarkan jangkauan mata dengan berupaya sekali pandang mencapai 3-4 kata atau sekelompok frasa.

7. Pengertian Kemampuan Membaca Cepat

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan membaca cepat dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca cepat adalah suatu kesanggupan dalam membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat atau ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat.

8. Cara Mengukur Kemampuan dan Kecepatan Membaca

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam belajar adalah kemampuan membaca buku dengan cepat, ketika kita dihadapkan pada banyaknya buku atau bahan belajar maka membaca cepat sangat dibutuhkan untuk menangkap dan memahami bacaan secara lebih cepat dalam waktu yang lebih singkat. Jadi patut dipertanyakan bagaimanakah bagaimanakah kemampuan membaca jika sesuai dengan tingkat pendidikan kita sekarang, apakah sudah sangat cepat, biasa-biasa saja, atau malah

sangat kurang. Berikut ini ada beberapa cara untuk mengukur dan mengetahui kemampuan membaca kamu termasuk kategori yang mana.

Menurut Tampubolon (1987:10): mengatakan bahwa kemampuan atau tingkat kecepatan normal siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh jika mereka memiliki kemampuan membaca cepat dengan tingkat kecepatan 250 kata/ menit.

a. Pengukuran Kecepatan Membaca

Untuk mengukur tingkat kecepatan membaca digunakan rumus yang dikembangkan oleh Tampubolon (1987:10) yaitu dengan membagi jumlah kata yang dapat dibaca pada waktu baca dalam menit yang ditempuh oleh siswa untuk menyelesaikan bacaan.

Mengukur Kemampuan Membaca

$\text{Kecepatan membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{waktu yang ditempuh dalam menit}}$
--

Sebagai pedoman untuk menghitung jumlah kata yang terdapat dalam bacaan digunakan cara yang dikemukakan oleh Tampubolon (1987:245) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kata yang terdapat satu baris penuh dari pinggir kiri ke pinggir kanan pada satu halaman bacaan. Dengan catatan bahwa kata yang bersambung ke baris berikutnya dihitung pada baris yang kedua.
2. Menghitung jumlah baris yang terdapat pada halaman yang bersangkutan dari baris pertama sampai baris terakhir. Dengan ketentuan bahwa baris yang kurang dari setengah baris dari panjang baris tidak termasuk hitungan baris.

3. Mengalikan jumlah kata dengan jumlah baris yang terdapat dalam bacaan.

Hasil perkalian inilah yang merupakan jumlah kata yang terdapat dalam bacaan. Uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menghitung jumlah kata

$$\text{Jumlah kata perbaris} \times \text{Jumlah baris halaman} = \text{Jumlah kata}$$

- b. Pengukuran Pemahaman Isi Bacaan

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara komprehensif digunakan rumus prosentasi tingkat pemahaman, yaitu jumlah soal tes yang harus dijawab dengan benar dibagi dengan banyaknya soal tes yang harus dijawab. Hasil pembagian ini kemudian dikalikan 100% dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

Mengukur Prosentasi Pemahaman

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\% = \text{Kemampuan pemahaman}$$

- c. Mengukur Kemampuan Membaca

Untuk mengukur kemampuan kecepatan membaca siswa digunakan rumus perkalian antara hasil pengukuran kecepatan membaca dengan hasil prosentasi pemahaman isi bacaan. Jadi rumus untuk mengukur kemampuan membaca adalah:

Mengukur Kemampuan Membaca Cepat

$$\frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Waktu baca dalam menit}} \times \text{Presentasi pemahaman} = \text{Kemampuan membaca}$$

Setelah diketahui kemampuan membaca, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan tingkat kemampuan membaca dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

No	Kecepatan membaca	Klasifikasi
1	>200 kata / menit	Siswa kelas akhir sekolah dasar
2	200-250 kata / menit	Siswa SMP / orang dewasa (tidak sekolah)
3	250-325 kata / menit	Siswa tingkat SMA
4	325-400 kata / menit	mahasiswa
5	400 kata / menit	Mahasiswa Pasca Sarjana dan Program Doktor

9. Hakikat Berita

Banyak hal atau peristiwa yang terjadi setiap hari. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian diangkat menjadi berita, melalui berita setiap orang dapat mengikuti perkembangan yang sedang terjadi. Berita memberikan banyak informasi kepada setiap orang. Pengetahuan yang sangat menarik dari seseorang, kejadian dalam kehidupan, bencana alam, dan informasi-informasi penting dan menarik termuat dalam berita.

9.1 Pengertian Berita

Setiap orang, setiap penerbit, memberikan pengertian yang berbeda-beda dan berubah-ubah mengenai konsepsi tentang berita. Hal ini disebabkan wawasan mereka tentang masalah ini senantiasa berkembang terus mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti kemajuan berpikir dan kecendikiaan mereka mengenai banyak hal, termasuk mengenai banyak hal.

Djuraid (2006:11) berpendapat bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Semi (1995:11) Berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Di dalam rumusan ini dipersyaratkan berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi di luar kebiasaan dan di luar dugaan.

Sumadiria (2006:64-65) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakupi segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Romli (2009:5) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Sedangkan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai berita, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan. Berdasarkan pengertian berita di atas, dapat disimpulkan syarat berita adalah sebagai berikut: (1) fakta; (2) terkini; (3) seimbang; (4) lengkap; (5) menarik; (6) sistematis.

9.2 Jenis Berita

Menurut Reynold (2000) dalam bukunya yang berjudul Pedoman Jurnalistik Radio, secara umum berita dibagi dalam dua kategori besar, *hardnews* atau *soft news*. Hard news adalah berita mengenai sebuah kejadian yang baru saja terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat seperti

kejahatan, kebakaran, pertemuan, demonstrasi dan kasus-kasus di pengadilan. Kejadian-kejadian tersebut dilaporkan tentang apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendengar kita. Soft news adalah berita yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan informasi. Seringkali terdapat penekanan pada sisi human interest dan sesuatu yang baru diketahui oleh masyarakat. Berita-berita itu memfokuskan pada orang-orang, tempat-tempat atau isu-isu yang mempengaruhi kehidupan pendengar kita.

Romli (2009:11-12) mengemukakan jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik antara lain: (1) *straight news*, (2) *depth news*, (3) *investigation news*, (4) *interpretative news*, (5) *opinion news*. *Straight news* merupakan berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. *Depth news* merupakan berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. *Investigation news* merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. *Interpretative news* merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. *Opinion news* merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

Sumadiria (2006: 68-69) menyatakan bahwa berita elementary mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita intermediate meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok advance menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berita meliputi: kelompok berita elementary, kelompok berita intermediate, kelompok berita advance.

10 Pengertian ADIKSIMBA

Adiksimba merupakan akronim dari beberapa kata tanya yang dianggap sebagai dasar pengumpulan informasi. Akronim menurut kamus bahasa Indonesia adalah gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Adiksimba merupakan gabungan dari kata apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan kapan. Adiksimba merupakan formula untuk mendapatkan cerita lengkap tentang suatu subyek. Menurut prinsip adiksimba, suatu berita dianggap lengkap bila telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari unsur pokok berita.

Syarifudin Yunus (2010:27) menyatakan bahwa dalam berita harus terdapat landasan adiksimba dalam bahasa Inggris dikenal unsur-unsur 5W+1H. Di bawah ini akan diuraikan tentang akronim adiksimba.

1. Apa

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata what, mengartikan bahwa apa mendeskripsikan apa yang terjadi, termasuk peristiwa yang melatarbelakangi peristiwa yang sedang terjadi dan akan terjadi. Tugas siswa saat membaca berita sedapat mungkin memperhatikan dan mengingat kata yang menjadi jawaban atas apa sebenarnya peristiwa yang terjadi tersebut.

2. Di mana

Dalam istilah bahasa Inggris disebut where. Di mana merupakan pertanyaan yang mengarah pada penunjukan tempat-tempat di mana hal itu ada atau peristiwa itu terjadi. Di mana menggambarkan tempat-tempat peristiwa itu berlangsung baik mencakup lokasi tempat maupun kejadian peristiwa.

3. Kapan

Dalam istilah bahasa Inggris disebut when. Kapan menanyakan tentang waktu terjadinya peristiwa. Waktu ini bisa berarti menunjukkan jam atau waktu yang menunjukkan suasana seperti pagi, siang, petang, malam, maupun dini hari. Siswa berupaya mencari atau mengingat waktu yang disebutkan dalam berita saat membaca teks berita tersebut.

4. Siapa

Dalam bahasa Inggris disebut who. Siapa menanyakan pelaku dalam peristiwa tersebut. Siapa ini mengarah pada penyebutan personal atau kelompok baik menggunakan nama sesungguhnya ataupun inisial.

5. Mengapa

Dalam bahasa Inggris disebut why. Mengapa menanyakan alasan yang melatarbelakangi peristiwa tersebut.

6. Bagaimana

Dalam bahasa Inggris disebut how. Bagaimana menanyakan proses terjadinya peristiwa tersebut yaitu menanyakan kronologis terjadinya peristiwa yang menimpa korban, hingga pada penanganan korban maupun pelaku setelah peristiwa terjadi.

B. Penelitian yang relevan

N o	Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Arif Suratno	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik scramble wacana siswa kelas IV SD N Tukangan Yogyakarta	PTK	Kemampuan membaca siswa kelas IV SD dapat meningkat, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya serta kerja kelompok berjalan dengan baik	Subjek penelitian siswa kelas IV SD sedangkan subjek penelitian ini siswa SMP. Objeknya kemampuan pemahaman siswa sedangkan subjek penelitian ini kemampuan membaca isi bacaan.

1	2	3	4	5	6
2	Uun Noviasih	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode reape (read en code annotate, ponder) pada siswa SMA	PTK	Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman	Subjek siswa kelas XI IPA 2 SMA. Objeknya kemampuan membaca pemahaman.
3	Yuni Purwanti	Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada siswa kelas V SDN Winongkidul tahun ajaran 2013/2014	PTK	Kemampuan membaca, pemahaman cerita meningkat	Subjek siswa kelas V SDN Winongkidul, objeknya kemampuan membaca pemahaman cerita dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah

C. Kerangka Berpikir

Masalah yang biasa ditemukan dalam pembelajaran membaca cepat adalah siswa kesulitan membaca secara cepat, kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca, siswa kesulitan menemukan isi pokok pikiran dalam berita. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pelajaran membaca cepat dijadikan suatu kegiatan membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran melalui penggunaan stimulant adiksimba dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pembelajaran membaca cepat berita, Guru memberikan pengarahannya bagaimana mencari isi pokok pikiran dalam suatu bacaan dan menyimpulkan isi bacaan. Setelah itu siswa diminta mencari pokok pikiran dalam teks bacaan dan dilanjutkan dengan membuat simpulan bacaan.

Pembelajaran membaca cepat menggunakan stimulant adiksimba melatih siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri pokok pikiran yang ada dalam bacaan dan membuat simpulan dari bacaan. Metode adiksimba akan memudahkan siswa secara cepat dan tepat sehingga kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa tidak akan sia-sia. Dalam pembelajaran membaca cepat

dengan menggunakan metode kalimat dan media teks berjalan ini guru menggunakan kompetensi dasar menemukan pokok pikiran berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat sehingga prosedur untuk membentuk siswa secara individu digunakan oleh peneliti agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk membaca cepat menemukan pokok pikiran teks bacaan secara cepat dan tepat, dan menyimpulkan isi bacaan yang dibacanya. Pembelajaran membaca cepat melalui penggunaan adiksimba dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan penuh konsentrasi dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Pembelajaran membaca cepat melalui adiksimba akan menjadi lebih menyenangkan. Dengan diterapkannya adiksimba, diharapkan proses pembelajaran membaca cepat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, kecepatan membaca siswa akan meningkat, serta terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran keterampilan membaca cepat berirra pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran dapat berlangsung lebih baik, hasil pembelajaran keterampilan membaca cepat berita pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran meningkat, dan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat teks berita dengan menggunakan stimulant adiksimba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian memiliki peran penting dan strategi untuk mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Pihak yang terlibat dalam penelitian berusaha dengan sadar mengembangkan kompetensinya dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang dimungkinkan dapat memperbaiki situasi kondisi proses pembelajaran sehingga mampu mengukur tingkat keberhasilan. Penelitian dilakukan yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar.

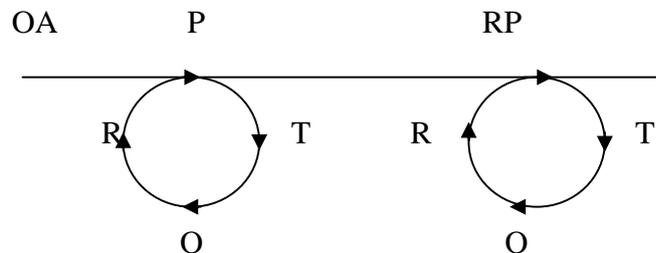
Dalam penelitian penulis menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas). Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah yang diteliti adalah masalah yang muncul di kelas. Proses pengkajian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun sebelum memasuki siklus I peneliti menggunakan tahap observasi awal, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan kemampuan membaca cepat teks berita metode stimulan adiksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran. Jumlah siswa 32 anak dengan latar belakang sosial ekonomi heterogen.

Menurut Arikunto (2010:105) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami tentang PTK, yaitu sebagai berikut:

1. PTK merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK merupakan proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.

Berikut ini desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan:

P : Perencanaan	O : Observasi
RP : Revisi perencanaan	R : Refleksi
T : Tindakan	OA : Observasi Awal

1. Prosedur Tindakan Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan isi berita melalui stimulan adiksimba. Rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Menyusun rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan isi berita melalui stimulan adiksimba.
2. Menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tujuannya untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Menyiapkan perangkat tes membaca cepat untuk menemukan isi berita dengan menggunakan teks bacaan yang berupa teksberita.
4. Menyiapkan jam tangan untuk menghitung kecepatan dalam membaca cepat.
5. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk konsultasi rencana pembelajaran, peneliti juga berkolaborasi dengan teman untuk membantu dalam kegiatan dokumentasi.

1.2. Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam siklus I disesuaikan dengan rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan isi berita dalam bacaan teks berita. Adapun langkah-langkah dalam tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan guru di samping bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang sudah direncanakan.
2. Mempersiapkan fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam kelas.
3. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil perbaikan.
4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tindakan dalam pembelajaran ini dilakukan dalam dua pertemuan dan beberapa tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pokok-pokok kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi, yakni dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang

terjadi di lingkungan sekitar. Peneliti menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini bertujuan untuk merubah berpola pikir dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Setelah itu, peneliti menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

Kegiatan ini berlanjut pada kegiatan inti, yakni menjelaskan materi membaca cepat untuk menemukan isi teks berita. Jika siswa memang sudah tahu tentang isi teks bacaan, boleh saja menganggap tidak perlu membacanya dan jika belum tahu, siswa bisa melanjutkan tahap berikutnya, yaitu membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Siswa juga membaca sepintas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap membaca. Siswa berkelompok secara berpasangan mengerjakan latihan membaca cepat dan menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menerima teks bacaan. Siswa juga diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan peneliti. Tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca cepat. Kemudian siswa berdiskusi hasil menemukan isi teks bacaan. Siswa juga bergantian mempresentasikan hasil latihan dan siswa lain menanggapi dan mengomentarnya.

Pada kegiatan akhir, yaitu merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu dan merefleksi bersama siswa, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan pengayaan kepada siswa untuk berlatih membaca cepat dalam menemukan isi teks berita dalam bacaan. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peneliti juga memberikan

tindak lanjut berupa tugas individu mencari teks berita, berlatih membaca cepat untuk menemukan isi teks berita dari bacaan tersebut..

Adapun pertemuan kedua, pada kegiatan awal peneliti mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengemukakan hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks berita di surat kabar. Peneliti dan siswa bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan beberapa hambatan dalam membaca cepat. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja dengan teks bacaan yang berbeda untuk menentukan kecepatan membaca dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menyimpulkan isi bacaan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti merumuskan simpulan materi. Siswa juga mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Selain itu, peneliti melakukan refleksi dan memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai siswa.

1.3. Pengamatan

Pengamatan pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan dampak proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan produk dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap positif dan keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam menentukan isi pokok berita.

1.4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi, peneliti akan melakukan analisis tes siklus I. Jika hasil tes belum memenuhi nilai target yang sudah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Masalah yang muncul pada siklus I akan dicarikan pemecahannya, sedangkan kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan siklus II.

2. Prosedur Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melakukan refleksi pada siklus I, pada prosedur tindakan siklus II ini akan dilakukan perbaikan dalam rencana dan tindakan yang sudah terlaksana. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini dasarnya sama pada siklus I, perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus sebelumnya. Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus II ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2.1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hasil yang diperoleh dari siklus I. Adapun rencana yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran baru mengenai membaca cepat untuk menemukan isi teks berita dari bacaan; (2) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data pada siklus II, (3) menyiapkan teks bacaan baru yang akan digunakan pada pembelajaran siklus II dan (5) konsultasi kembali dengan guru pengampu mata pelajaran untuk rencana pembelajaran selanjutnya dan teman yang membantu dalam pengambilan dokumentasi.

2.2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran pada siklus I yaitu membaca cepat untuk menemukan isi teks berita dari bacaan. Pada tindakan siklus II ini merupakan perbaikan pada siklus I yang hasil pembelajarannya masih kurang maksimal. Kegiatan pokok pada tindakan siklus II, pokok-pokok kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi, yakni dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Peneliti menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini bertujuan untuk merubah berpola pikir dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu membaca cepat untuk menemukan isi teks berita. Setelah itu, peneliti menyampaikan rincian pokok pokok materi pembelajaran. Kegiatan ini berlanjut pada kegiatan inti, yakni menjelaskan materi membaca cepat untuk menemukan isi teks berita. Jika siswa memang sudah tahu tentang teks bacaan, boleh saja menganggap tidak perlu membacanyadan jika belum tahu, siswa bisa melanjutkan tahap berikutnya, yaitu membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Siswa juga membaca sepintas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap membaca. Siswa berkelompok secara berpasangan mengerjakan latihan membaca cepat dan menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menerima teks bacaan. Siswa juga diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan peneliti. Tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca cepat. Kemudian

siswa berdiskusi hasil menemukan isi teks bacaan. Siswa juga bergantian mempresentasikan hasil latihan dan siswa lain menanggapi dan mengomentarnya.

Pada kegiatan akhir, yaitu merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu dan merefleksi bersama siswa, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan pengayaan kepada siswa untuk berlatih membaca cepat dalam menemukan isi teks berita. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peneliti juga memberikan tindak lanjut berupa tugas individu mencari teks berita di surat kabar dan berlatih membaca cepat untuk menemukan isi teks berita.

Adapun pertemuan kedua, pada kegiatan awal peneliti mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengemukakan hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks berita di surat kabar. Peneliti dan siswa bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan beberapa hambatan dalam membaca cepat. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja dengan teks bacaan yang berbeda untuk menentukan kecepatan membaca dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menyimpulkan isi bacaan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti merumuskan simpulan materi. Siswa juga mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Selain itu, peneliti melakukan refleksi dan memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai siswa.

2.3. Pengamatan

Pengamatan pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan dampak

proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan produk dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap positif dan keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam menentukan isi pokok berita.

2.4. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui hasil tes. Selain itu, juga untuk mengetahui keberhasilan pada pelaksanaan dalam perbaikan siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan berhasil. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang telah memenuhi target nilai yang ditetapkan yaitu 70 per aspeknya. Analisis hasil yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan perilaku siswa kearah positif.

B. Peran Peneliti di Lapangan

Peneliti ini menggunakan jenis model kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan penelitian dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran membaca cepat isi berita dalam bacaan. Peneliti dalam melakukan penelitian berperan sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan perancang tindakan. Selain itu, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia saling bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran, pengumpulan data, dan dalam pengamatan kegiatan belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran yang berlokasi di Jalan Raya Timur 34 Kunduran, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran yang berlokasi di Jalan Raya Timur 34, Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 16 perempuan dan 16 siswa laki-laki. Adapun nama siswa terlampir. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan beberapa alasan, yaitu:

1. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kompetensi dasar yang harus di capai adalah siswa mampu menemukan ide pokok dalam teks berita melalui stimulan adiksimba.
2. Siswa memiliki minat yang kurang dalam keterampilan membaca, karena menganggap keterampilan membaca adalah suatu aktivitas yang membosankan terutama pada buku yang bacaannya terlalu panjang.
3. Siswa memiliki bersifat sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yaitu ada siswa yang akademiknya sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membacakan teks berita siswa. Pembelajaran membacakan teks berita melalui stimulan adiksimba diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membacakan teks berita pada siswa.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang dapat memberikan informasi data penelitian. Informasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 32 siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya membaca cepat teks berita melalui stimulan adiksimba.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut merupakan data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder dalam peneliti ini adalah data dari dokumen dan arsip meliputi jumlah siswa, daftar nilai, agenda belajar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, likasi dan dokumentasi.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan isi pokok berita, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

1.1. Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan membaca cepat untuk menemukan isi pokok berita pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran, jenis tesnya adalah tes perbuatan dan tertulis. Adapun kisi-kisi soal dalam instrumen tes tersebut, guru menyajikan beberapa teks berita yang berbeda antara siklus I dan siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengukur kecepatan siswa dalam membaca dan mengidentifikasi isi pokok teks berita berdasarkan bacaan yang sudah disajikan. Adapun bentuk tes yang akan dilakukan berupa tes unjuk kerja dan uraian.

Aspek penilaian yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan isi pokok berbagai teks berita, dilihat dari beberapa indikator yaitu aspek membaca cepat untuk menemukan isi pokok berbagai teks berita dan menyimpulkan isi teks bacaan. Pada aspek pertama untuk mengukur ketuntasan siswa dalam indikator mampu membaca cepat teks berita dengan kecepatan 250 kata/menit, mampu

mengidentifikasi isi pokok berbagai teks berita, dan mampu menyimpulkan isi bacaan teks nonsastra.

Tabel 3.1. Pedoman Penilaian Pemahaman Siswa Menemukan Isi Pokok Berita

No	Deskripsi	Skor
1	Siswa mampu mengidentifikasi isi pokok sekaligus bukti alasan yang kuat	4
2	Siswa mampu mengidentifikasi isi pokok namun tidak disertai bukti alasan yang kuat	3
3	Siswa mampu mengidentifikasi isi pokok namun memiliki bukti alasan yang kuat	2
4	Siswa belum mampu mengidentifikasi isi pokok sekaligus bukti alasan yang lemah	1

Adapun tentang pedoman penilaian menemukan isi pokok berita digunakan untuk melakukan penelitian pada indikator mengidentifikasi isi pokok, yaitu siswa akan mendapatkan skor 4, jika siswa mampu mengidentifikasi isi pokok sekaligus bukti alasan yang kuat. Hal ini berbeda dengan siswa yang mendapat skor 3, jika siswa mampu mengidentifikasi isi pokok tidak disertai bukti alasan yang kuat. Jika siswa mampu mengidentifikasi isi pokok, namun memiliki bukti alasan yang kuat akan memperoleh skor 2, sedangkan siswa yang belum mampu mengidentifikasi isi pokok sekaligus bukti alasan akan memperoleh skor 1

Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Bacaan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Bentuk Wacana Simpulan	Simpulan isi bacaan sempurna.	4
		Simpulan isi bacaan sudah lengkap, tetapi belum padu.	3
		Simpulan isi bacaan belum lengkap dan padu.	2
		Simpulan isi bacaan belum lengkap	1

2	Kejelasan Isi	Kejelasan isi bacaan lengkap	4
		Memuat 4 isi bacaan dengan benar	3
		Memuat 3 isi bacaan dengan benar	2
		Memuat 2 isi bacaan dengan benar	1
3	Diksi	Semua diksi dalam isi simpulan benar	4
		Terdapat 2 diksi yang salah	3
		Terdapat 3 diksi yang salah	2
		Terdapat 4 diksi yang salah	1
4	Ejaan	Semua penulisan ejaan benar	4
		Terdapat 2 kesalahan penulisan ejaan	3
		Terdapat 3 kesalahan penulisan ejaan	2
		Terdapat 4 kesalahan penulisan ejaan	1
5	Kepaduan	Semua kalimat padu	4
		Ada 1 kalimat yang tidak padu	3
		Ada 2 kalimat yang tidak padu	2
		Ada 4 kalimat yang tidak padu	1

Pada pedoman penilaian menyimpulkan isi teks bacaan, yaitu (1) bentuk wacana simpulan; rincian kriteria penilaiannya adalah simpulan isi bacaan secara sempurna siswa akan memperoleh skor 4. Jika simpulan isi bacaan lengkap, tetapi belum padu siswa akan memperoleh skor 3. Sementara simpulan isi bacaan belum lengkap, tetapi belum padu siswa akan memperoleh skor 2, dan simpulan isi bacaan belum lengkap dengan skor 1, (2) kejelasan isi; rincian kriteria penilaiannya adalah kejelasan isi bacaan lengkap siswa akan memperoleh skor 4. Jika kejelasan isi memuat 5 isi bacaan dengan benar akan memperoleh skor 3. Sementara kejelasan isi memuat 4 isi bacaan dengan benar akan memperoleh skor 2 dan kejelasan isi memuat 2 isi bacaan dengan benar, siswa hanya akan memperoleh skor 1, (3) diksi; rincian kriteria penilaiannya adalah semua diksi benar, siswa akan memperoleh skor 4. Terdapat 2 diksi yang salah akan mendapat skor 3, sementara terdapat 3 diksi yang salah akan

mendapat skor 2, dan terdapat 4 diksi yang salah akan mendapat skor 1, (4) ejaan; rincian kriteria penilaiannya adalah semua penulisan ejaan benar mendapat skor 4, terdapat 2 kesalahan penulisan ejaan akan memperoleh skor 3, terdapat 3 kesalahan penulisan ejaan akan memperoleh skor 2, dan jika terdapat 4 kesalahan penulisan ejaan akan memperoleh skor 1, (4) keterpaduan; rincian penilaiannya adalah semua kalimat padu akan memperoleh skor 4, jika ada 1 kalimat yang tidak padu akan memperoleh skor 3, ada 2 kalimat yang tidak padu akan mendapat skor 2, dan ada 4 kalimat akan memperoleh skor 1.

Pedoman pencapaian nilai siswa dalam kemampuan membaca cepat untuk menemukan isi pokok pada teks berita melalui stimulan dapat dilihat dari rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.3. Rentang Skor

No	Kategori	Rentang skor
1	Sangat baik	92 -100
2	Baik	83 - 91
3	Cukup	75 -82
4	Kurang	0 - 74

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil membaca cepat untuk menemukan isi pokok dikatakan sangat baik jika rentang nilai 91 sampai 100, membaca cepat untuk menemukan isi pokok dikatakan baik jika rentang nilai 83 sampai 91, membaca cepat untuk menemukan isi pokok dikatakan cukup baik jika rentang nilai 75 sampai 82, membaca cepat untuk menemukan isi pokok dikatakan kurang baik jika rentang nilai 0 sampai 74.

1.2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa. Adapun bentuk instrumen nontes meliputi

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan tentang pedoman alat pengambilan data adalah sebagai berikut.

2. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah variabel keterampilan membaca cepat teks berita melalui stimulan adiksimba untuk menemukan isi pokok berita.

Variabel keterampilan membaca cepat yaitu keterampilan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan isi pokok pada teks berita. Target pada keterampilan membaca cepat yang diharapkan adalah siswa mampu membaca cepat, dan mampu mengidentifikasi isi pokok pada teks berita.

Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teks bacaan untuk mencapai nilai maksimal. Keterampilan membaca cepat teks berita melalui adiksimba diharapkan dapat menemukan isi pokok dalam berita dan dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) 75 dari keseluruhan aspek.

3. Validitas Instrumen

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penelitian. Benar atau tidak suatu data bergantung pada baik atau tidaknya hasil dari penelitian. Untuk itu, sebelum peneliti melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrumen yang tujuannya untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesatuan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan uji validasi isi dan permukaan. Validasi isi menunjukkan seberapa jauh instrument tersebut mencerminkan tujuan tes yang telah dirumuskan. Instrumen berupa tes dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila telah

relevan dengan materi pengajaran yang akan diujikan yaitu membaca cepat untuk menemukan isi pokok berita melalui stimulan pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran.

Uji validitas ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen pada dosen pembimbing dan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar mendapat kesepakatan bersama bahwa instrumen yang ditentukan valid.

4. Indikator Kerja

Indikator kerja dalam penelitian tindakan kelas ini khususnya dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan isi pokok berita melalui adiksimba, diharapkan pada akhir siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat untuk menemukan isi pokok berita yaitu mendapat nilai tuntas diatas KKM. Selain itu, juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran aspek membaca, khususnya dalam membaca cepat menjadi lebih meningkat.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data tentang perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yaitu proses membaca cepat teks berita melalui stimulan, sedangkan data kuantitatif merupakan data tingkat keterampilan siswa dalam menentukan isi teks berita dalam bacaan yang berupa nilai tes. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan berpegang pada peristiwa dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, tindakan dan refleksi. Selain itu, observasi merupakan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dan tingkah laku siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa adalah

Tabel 3.4. Observasi Peneliti Terhadap Siswa Pada Prasiklus

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran			
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran			
3	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu mengidentifikasi isi teks berita			
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan			
5	Keaktifan siswa bertanya kepada guru			
6	Keaktifan siswa mencatat penjelasan guru			

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru pada prasiklus adalah

Tabel 3.5. Observasi Peneliti Terhadap Guru Pada Prasiklus

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Penguasaan kelas dalam pembelajaran			
2.	Alokasi waktu			
3.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran			
4.	Penguasaan media pembelajaran			
5.	Kejelasan penugasan ke siswa			
6.	Evaluasi hasil belajar			

Observasi ini dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, segala permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa dapat terungkap secara jelas, baik aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca maupun respon

siswa terhadap penggunaan metode dan teknik pembelajaran membaca membaca cepat melalui stimulan adiksimba.

Observasi dilakukan dengan berpegang pada peristiwa dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, tindakan dan refleksi. Selain itu, observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa baik sikap, aktivitas, dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar dalam membaca teks berita melalui stimulan adiksimba.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator dan siswa berupa pertanyaan sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran membacakan cepat teks berita dengan melalui stimulan adiksimba. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penjelasan guru mengenai materi; materi yang kurang dipahami siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita, kemudahan dan kesulitan siswa dalam membacakan teks berita.

2. Tes Tertulis

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat ketrampilan membaca cepat teks berita melalui stimulan adiksimba pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Kunduran, baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada inti kegiatan membacakan teks berita. Hal ini dimaksudkan dapat sebagai bukti bahwa penelitian

peningkatan keterampilan membaca cepat teks berita melalui stimulan adiksimba berjalan benar-benar nyata dilakukan oleh penelitian.

G. Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi, wawancara, dan dokumensi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cepat teks berita dengan, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dalam menentukan isi teks berita dalam bacaan.

Data kuantitatif merupakan langkah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes membacakan teks berita melalui stimulan adiksimba pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai pada hasil siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam presentase. Hasil perhitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan membacakan teks berita melalui stimulan adiksimba.

Tabel 3.6. Kemampuan Membaca Cepat Siswa Terhadap Teks Berita

Kecepatan membaca	Kategori	Jumlah siswa	presentase
Kecepatan efektif membaca 300-390 kpm	Sangat baik		
Kecepatan efektif membaca 250-300 kpm	Baik		
Kecepatan efektif membaca 200-249 kpm	Cukup		
Kecepatan efektif membaca 150-199 kpm	Kurang		
Kecepatan efektif membaca 100-149 kpm	Sangat kurang		
Jumlah			

Pada tabel di atas ini siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca lebih dari 250-390 kpm dikategorikan sangat baik dan sudah tuntas dalam membaca cepat, siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca dari 250-300 kpm dikategorikan baik dan sudah tuntas dalam membaca cepat,

siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca dari 200-249 kpm dikategorikan cukup baik dan tuntas, siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca dari 150-19 kpm dikategorikan kurang baik dan belum tuntas dalam membaca cepat, dan siswa memperoleh kecepatan efektif membaca kurang dari 100-149 kpm dikategorikan sangat kurang dan belum tuntas dalam membaca cepat.

Tabel 3.7. Kriteria Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Berita

No	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori	Jumlah siswa	presentase
1.	> 175 kpm	Sangat baik		
2.	150- 175 kpm	Baik		
3.	126 - 149 kpm	Cukup		
4.	< 126 kpm	Kurang		
Jumlah				

Tabel 3.8. Kemampuan Siswa Memahami Isi Teks Berita

No	kreteria	kategori	Jumlah siswa	presentase
1.	Menyebutkan semua isi teks berita	Sangat baik		
2.	Menyebutkan 5 isi teks berita	Baik		
3.	Menyebutkan 3-4 isi teks berita	Cukup		
4.	Menyebutkan 1-2 isi teks berita	kurang		
Jumlah				